



Statistik Usaha Tahap Awal

Kuartal IV Tahun 2018 & Tahun Fiskal 2018

DAPAT DITERBITKAN SEGERA

PT AirAsia Indonesia Tbk (“Perseroan”) mengumumkan statistik usaha kuartal IV tahun 2018 (“4Q18”) dan statistik usaha setahun penuh untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2018 (“FY2018”)

Pada kuartal IV tahun 2018, empat pesawat yang sebelumnya dioperasikan oleh Indonesia AirAsia Extra (“IAAX”) telah dikembalikan kepada Indonesia AirAsia (“IAA”), yang mempengaruhi hasil kinerja 4Q18 yang menunjukkan angka yang tidak biasa. Perseroan mencatatkan peningkatan jumlah penumpang sebesar 56% yang dilatari oleh penambahan kapasitas sebanyak 50%, sementara tingkat keterisian tercatat naik 3 poin persen (“ppts”) menjadi 82% jika dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun sebelumnya.

Pada statistik usaha tahun fiskal 2018, Perseroan mengangkut 5,2 juta penumpang, naik 13% *year-on-year*, sementara tingkat keterisian turun 2 ppts menjadi 82% yang dilatari penambahan kapasitas sebesar 16% dan juga lingkungan usaha yang secara menyeluruh kurang optimis, diakibatkan oleh rentetan bencana alam sepanjang tahun. Selama tahun fiskal 2018, Perseroan menambah satu unit pesawat dan menerima delapan unit pesawat yang dikembalikan dari IAAX, sehingga secara keseluruhan Perseroan mengoperasikan 24 unit pesawat.

Statistik Usaha Kuartal IV 2018

Indonesia AirAsia	OKT - DES		
	2018	2017	Perubahan
Jumlah Penumpang ¹	1.724.836	1.108.130	56%
Kapasitas ²	2.090.880	1.394.820	50%
Tingkat Keterisian (%) ³	82	79	+3 ppts
ASK (juta) ⁴	2.868	2.067	39%
RPK (juta) ⁵	2.332	1.588	47%
Jumlah Penerbangan ⁶	11.616	7.749	50%
Jarak Rata-Rata Per Penerbangan (km)	1.369	1.352	1%
Jumlah pesawat s.d. akhir periode ⁷	24	15	9

Catatan: Jumlah armada dan data statistik yang disajikan mencakup:
Delapan (8) unit pesawat A320 yang sebelumnya dioperasikan oleh PT Indonesia AirAsia Extra (IAAX) yang telah dikembalikan kepada AirAsia Indonesia pada 4Q18



Statistik Usaha Tahun Fiskal 2018

Indonesia AirAsia	JAN - DES		
	2018	2017	Perubahan
Jumlah Penumpang ¹	5.238.022	4.634.001	13%
Kapasitas ²	6.412.860	5.547.960	16%
Tingkat Keterisian (%) ³	82	84	-2 ppts
ASK (juta) ⁴	8.880	8.055	10%
RPK (juta) ⁵	7.228	6.719	8%
Jumlah Penerbangan ⁶	35.627	30.822	16%
Jarak Rata-Rata Per Penerbangan (km)	1.349	1.343	0%
Jumlah pesawat s.d. akhir periode ⁷	24	15	9

- 1) Jumlah kursi terjual yang diterbangkan, termasuk yang penumpangnya tidak melaporkan diri/ naik ke pesawat (*no-show*).
- 2) Jumlah kursi yang diterbangkan.
- 3) Persentase perbandingan jumlah penumpang terhadap kapasitas.
- 4) *Available Seat Kilometre* (ASK) merupakan satuan ukuran kapasitas penumpang pesawat yang merupakan hasil perkalian antara jumlah total kursi pada seluruh penerbangan yang terjadi dengan jarak penerbangan dalam satuan kilometer.
- 5) *Revenue Passenger Kilometre* (RPK) merupakan satuan ukuran volume penumpang yang diterbangkan oleh maskapai yang merupakan hasil perkalian antara jumlah penumpang dengan jarak penerbangan dalam satuan kilometer.
- 6) Jumlah penerbangan yang diterbangkan.
- 7) Jumlah armada pesawat termasuk pesawat cadangan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

Hubungan Investor:

Anthony Jauw Waludin

Telp : +62 21 2985 0888

Email : iaa_ir@airasia.com

Untuk informasi lebih lanjut terkait PT AirAsia Indonesia Tbk, silakan kunjungi : <http://ir.aaid.co.id/>

Pernyataan-pernyataan yang dipaparkan dalam dokumen ini yang bukan bersifat fakta historis merupakan pernyataan yang memuat prediksi (*forward looking statement*). Pernyataan-pernyataan tersebut mengandung risiko dan ketidakpastian yang dapat berubah sewaktu-waktu, yang dapat mempengaruhi hasil kinerja AirAsia. Yang termasuk dalam risiko dan ketidakpastian, namun tidak terbatas pada hal-hal yang disebutkan, antara lain adalah risiko terkait dengan ketidakpastian iklim dari industri perjalanan udara, tren bisnis secara musim, volatilitas harga bahan bakar, ancaman terorisme, persepsi terhadap keselamatan sebuah destinasi, perubahan peraturan serta persetujuan pemerintah terhadap, namun tidak terbatas pada, hal-hal yang terkait dengan hak izin pendaratan di destinasi baru.